



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERILAKU PEMBELAJARAN DENGAN  
METODE DARING TERHADAP PERSEPSI PEMBELAJARAN  
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI ERA COVID 19  
PADA MAHASISWA TINGKAT 3B DAN 3D STIKES YATSI  
TANGERANG**

*The Relationship Between Motivation And Learning Behavior With Online  
Methods To The Perception Of Learning English Skills In The Covid-19 Era In  
Students Of Level 3B And 3D Stikes Yatsi Tangerang*

**Retno Purwani<sup>1</sup>, Destiyana Kurnia Sari<sup>2</sup>, Lastri Mei Winarni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>1</sup>Email: [destiana.kurnias@gmail.com](mailto:destiana.kurnias@gmail.com)

**Abstract**

*Students will successfully achieve their learning outcomes if they have a desire to learn. This desire is called motivation. A student's speech ability can be seen if the assessment techniques used are appropriate, because assessment is important in the learning process, especially speaking learning to know and understand students in the development of their skills or speaking skills. Objective: knowing the relationship between motivation and learning behavior with online methods to the perception of learning English proficiency in the covid-19 era in students level 3b and 3d Stikes Yatsi year 2020. Method: The method that researchers use is descriptive research of correlation. The selection of samples using the total sampling method is all Students level 3b and 3d at STIKes YATSI which amounted to 115 people. Data analysis is done using chi-square. Results: p-value in the relationship of motivation to the perception of learning English proficiency by  $0.099 > 0.05$  which means no relationship. While in learning behavior with online methods of learning perception of English speaking skills obtained p-value of  $0.282 > 0.05$  which means there is no relationship. Conclusion: students who have high learning motivation have the will to obtain good grades so as to achieve these goals students learn well and diligently.*

**Keywords:** *Motivation, Learning Behavior With Online Methods, Perception Of Learning English Skills*

**Abstrak**

Mahasiswa akan berhasil mencapai hasil belajarnya apabila memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan inilah yang disebut dengan motivasi. Kemampuan bicara seorang siswa bisa dilihat apabila teknik penilaian yang digunakan tepat, karena penilaian merupakan hal penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran berbicara untuk mengetahui dan memahami siswa dalam perkembangan kemampuan atau keterampilan berbicaranya. Tujuan : mengetahui hubungan antara motivasi dan perilaku pembelajaran dengan metode daring terhadap persepsi pembelajaran kemampuan berbicara bahasa inggris di era covid-19 pada mahasiswa tingkat 3b dan 3d STIKes Yatsi Tahun 2020. Metode: Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif korelasi. Pemilihan sampel menggunakan metode total sampling yaitu seluruh mahasiswa Tingkat 3b dan 3d di STIKes YATSI yang berjumlah 115 orang. Analisis data dilakukan menggunakan *chi-square*. Hasil: *p-value* pada hubungan motivasi terhadap persepsi pembelajaran kemampuan berbicara bahasa inggris sebesar  $0,099 > 0,05$  yang berarti tidak ada



hubungan. Sedangkan padaperilaku pembelajaran dengan metode daring terhadap persepsi pembelajaran kemampuan berbicara bahasa inggris didapatkan *p-value* sebesar  $0,282 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan. Kesimpulan : Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin.

**Kata Kunci:** Motivasi, Perilaku Pembelajaran dengan Metode Daring, Persepsi Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat merubah tingkah lakunya menjadi pribadi yang bermartabat dan berbudi pekerti mulia. Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tahun 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Deseases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa akan berhasil mencapai hasil belajarnya apabila ia memiliki keinginan dan kebutuhan untuk belajar, keinginan untuk mencari tahu dan kebutuhan untuk meraih cita-cita. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Kemampuan bicara seorang siswa bisa dilihat dan sesuai dengan kenyataan apabila teknik dalam penilaian yang digunakan tepat, karena penilaian ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran berbicara ini untuk mengetahui dan memahami siswa dalam perkembangan kemampuan atau keterampilan berbicaranya (Sintadewi et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dzalila (2020) yang melibatkan 11 mahasiswa dengan menggunakan instrument penelitian angket wawancara didapatkan hasil Beberapa narasumber mengeluhkan akses zoom yang diperoleh hanya 40 menit dan dirasa sangat mengganggu aktifitas pembelajaran yang sifatnya seperti kelas umum dengan banyak partisipan mahasiswa. Tidak semua mahasiswa dapat mengikuti sesi kelas. Dan ketika mendapat sesi yang berikutnya dosen dirasa pasti sudah lelah sehingga hak yang didapat mahasiswa pada sesi selanjutnya akan sedikit berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti sesi pertama.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif korelasi. Korelasi berfungsi untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel maupun lebih (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross-Sectional

merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen serta pengumpulan data / informasi sekaligus pada saat itu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Yatsi Tangerang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2021. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Tingkat 3B sebanyak 58 mahasiswa dan 3D sebanyak 57 mahasiswa di STIKes YATSI Tangerang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Total Sampling dengan jumlah sampel 115 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dimana responden mengisi kuesioner disiplin kerja dan kinerja petugas Puskesmas serta kualitas pelayanan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### **Karakteristik Berdasarkan Motivasi Dan Perilaku Pembelajaran dengan Metode Daring Terhadap Persepsi Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di Era Covid 19 Pada Mahasiswa Tingkat 3B dan 3D STIKes Yatsi Tangerang Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi Motivasi Dan Perilaku Pembelajaran dengan Metode Daring Terhadap Persepsi Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di Era Covid 19 Pada Mahasiswa Tingkat 3B dan 3D STIKes Yatsi Tangerang Tahun 2021, berjumlah 115 responden didapatkan hasil 67 responden (58,3%) bermotivasi tinggi, 45 responden (39,1%) memiliki motivasi sedang dan 3 responden (2,6%) memiliki motivasi yang rendah. didapatkan hasil berdasarkan frekuensi metode daring 53 responden (46,1%) melakukan metode daring dengan sangat baik dan baik, 5 responden (4,3%) melakukan metode daring dengan cukup, dan 4 responden (3,5%) melakukan metode daring dengan kurang baik. Dan didapatkan hasil 43 responden (37,4%) memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang sangat baik, 70 responden (60,9%) memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik, dan 2 responden (1,7%) memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang cukup.

#### **Karakteristik Berdasarkan Persepsi Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Tingkat 3B dan 3D di STIKes Yatsi Tangerang**

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi dan persepsi pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tingkat 3b dan 3d di STIKes YATSI Tangerang berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil p-value  $0,099 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi dan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

#### **Karakteristik Berdasarkan Perilaku Pembelajaran dengan Metode Daring terhadap Persepsi Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tingkat 3B dan 3D di Stikes Yatsi Tangerang**

Berdasarkan hasil analisis hubungan perilaku pembelajaran dengan metode daring dan persepsi pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tingkat 3 di STIKes YATSI Tangerang berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil p-value  $0,282 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan metode daring dan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

## Analisa Bivariat

### Berdasarkan Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Jatiuwung Kota Tangerang Tahun 2021

Menunjukkan bahwa dari 115 responden didapatkan hasil 67 responden (58,3%) bermotivasi tinggi, 45 responden (39,1%) memiliki motivasi sedang dan 3 responden (2,6%) memiliki motivasi yang rendah. didapatkan hasil *p-value*  $0,099 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi dan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Didapatkan hasil berdasarkan frekuensi metode daring 53 responden (46,1%) melakukan metode daring dengan sangat baik dan baik, 5 responden (4,3%) melakukan metode daring dengan cukup, dan 4 responden (3,5%) melakukan metode daring dengan kurang baik. berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil *p-value*  $0,282 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan metode daring dan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Penelitian ini yang menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris sejalan dengan penelitian Fitriyani (2020) dengan hasil dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias, pantang menyerah dan percaya diri menunjukkan skor rata-rata persentase (80,27%) termasuk kriteria sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemi Covid-19 tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring karena dalam keadaan darurat seperti ini hanya teknologi yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

Sedangkan pada penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara metode daring terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan *p-value*  $0,282 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara metode daring terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Dzalila (2020) yang menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami kendala seperti jaringan yang tidak stabil saat perkuliahan daring, mahasiswa merasa kuliah secara tatap muka lebih optimal karena penyampaian materi oleh dosen lebih dapat diterima daripada perkuliahan secara daring.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari distribusi frekuensi motivasi didapatkan hasil 67 responden (58,3%) bermotivasi tinggi, 45 responden (39,1%) memiliki motivasi sedang dan 3 responden (2,6%) memiliki motivasi yang rendah.
2. Berdasarkan dari distribusi frekuensi metode daring didapatkan hasil 53 responden (46,1%) melakukan metode daring dengan sangat baik dan baik, 5 responden (4,3%) melakukan metode daring dengan cukup, dan 4 responden (3,5%) melakukan metode daring dengan kurang baik.
3. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil 43 responden (37,4%) memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang sangat baik, 70 responden (60,9%) memiliki kemampuan berbicara bahasa



Inggris yang baik, dan 2 responden (1,7%) memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang cukup.

4. Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi dan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tingkat 3 di STIKes YATSI Tangerang berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil p-value  $0,099 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi dan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan hasil analisis hubungan metode daring dan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa Tingkat 3 di STIKes Yatsi Tangerang berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil p-value  $0,282 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan metode daring dan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro. (2018). *Digital Skilss and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Amrullah, A. Z. (2015). Developing Language Games To Teach Speaking Skill For Indonesian Senior High School Learners. *Jeels*, 2(2), 13–33.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203–214.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 10.
- Hermawan, A. (2014). *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, T. N. (2016). *Students' Motivation In Learning English By Using Games*.
- Musaba, Z. (2012). *Terampil Bebicara*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2).
- Riaz. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process os Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (1st ed.). Depok: Rajawali Pres.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Pena*, 3(1), 67–80.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Verbal terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2), 225–235.
- Sinaga, M. (2018). *Riset Kesehatan Panduan Praktis Menyusun Tugas Akhir*



*Bagi Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish Publisher.*

Sintadewi, N. G. A., Sriasih, S. A. P., & Suidiana, I. N. (2017). Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 4 Denpasar. *Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–12.

Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara* (1st ed.). Depok: Rajawali Pres.

Zakiah, D., & Mariah, Y. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Kepuasan Belajar Taruna/i Jurusan Teknik STIP Jakarta*. 19–25.

Zumrotul, F. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Blended Learning di Era New Normal dengan Menggunakan “Missing Pieces Activities.” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 49–57.